

## DETERMINAN PENGGUNAAN KONDOM PADA HUBUNGAN SEKSUAL PERTAMA KALI OLEH REMAJA BELUM MENIKAH DI INDONESIA (ANALISIS DATA SDKI KRR 2012)

Yunis Adilah, Rini Mutahar, Indah Purnama Sari  
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya

### DETERMINANTS OF CONDOM USED AT THE FIRST SEXUAL INTERCOURSE ON UNMARRIED ADOLESCENTS IN INDONESIA (IDHS ARH 2012)

#### ABSTRACT

**Background:** The use of condoms is as a part of prevention against the risk of unwanted pregnancy and sexual transmitted diseases. Indonesia Demographic and Health Survey of Adolescent Reproductive Health in 2012 showed an increase in condoms use at the first sexual intercourse by unmarried adolescents in five years before survey. This study was to determine the most variables which influencing on condoms use at the first time by unmarried adolescents.

**Methods:** This study used a cross sectional design and secondary data from Indonesia Demographic and Health Survey of Adolescents Reproductive Health in 2012. Populations were unmarried adolescents in Indonesia aged 15-24 years old and samples were unmarried adolescents who ever had sexual intercourse and answer questions completely (1.419). Data analysis was done using univariate, bivariate and multivariate.

**Results:** Condoms use at the first sexual intercourse by unmarried adolescents in Indonesia about 24.7%. The results of bivariate analysis indicate that there is a significant relationship between economic status ( $p$ -value=0.007), information access ( $p$ -value=0.042) and knowledge ( $p$ -value=0.009) with the condoms use at the first sexual intercourse by unmarried adolescents in Indonesia. Economic status is the most influences factor of condoms use at the first sexual intercourse by unmarried adolescents (RP=1.63 95% CI: 1.07 to 2.47;  $p$ -value=0.021).

**Conclusion:** These results can be informed not only on prevention and control program of HIV/AIDS but also on sexual transmitted infections in Indonesia which adolescents as the target.

**Keywords:** Adolescents, condom, first, sexual

#### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Penggunaan kondom sebagai bagian dari pencegahan terhadap risiko kehamilan yang tidak diinginkan dan penularan penyakit menular seksual. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Kesehatan Reproduksi Remaja tahun 2012 menunjukkan peningkatan penggunaan kondom pada hubungan seksual pertama kali oleh remaja pria dan wanita belum menikah dalam kurun waktu lima tahun sebelum survei. Penelitian ini bertujuan untuk memprediksi variabel yang paling berpengaruh terhadap penggunaan kondom pada saat pertama kali oleh remaja belum menikah di Indonesia.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan desain cross sectional dan menggunakan data sekunder dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Kesehatan Reproduksi Remaja tahun 2012. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja di Indonesia yang belum menikah berusia 15-24 tahun. Sampel penelitian ini adalah remaja berusia 15-24 tahun belum menikah yang pernah melakukan hubungan seksual dan menjawab lengkap pertanyaan sebanyak 1.419 remaja. Analisis data dilakukan secara univariat, bivariat dan multivariat.

**Hasil Penelitian:** Penggunaan kondom pada saat hubungan seksual pertama kali oleh remaja belum menikah di Indonesia adalah 24,7% dari keseluruhan responden yang melakukan hubungan seksual. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubunganyang signifikan antara status ekonomi ( $p$ -value=0,007), akses informasi ( $p$ -value=0,042) dan pengetahuan ( $p$ -value=0,009) dengan penggunaan kondom pada saat pertama kali oleh remaja belum menikah di Indonesia. Status ekonomi merupakan faktor yang paling mempengaruhi penggunaan kondom saat melakukan hubungan seksual pertama kali oleh remaja belum menikah (RP=1,629 95% CI: 1,076-2,468;  $p$ -value=0,021).

**Kesimpulan:** Hasil ini menunjukkan bahwa yang paling berpengaruh terhadap penggunaan kondom pada saat melakukan hubungan seksual pertama kali adalah variabel status ekonomi.

**Kata Kunci:** Remaja, kondom, pertama, seksual

## PENDAHULUAN

Perilaku seksual merupakan segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis.<sup>1</sup> Remaja yang pernah melakukan hubungan seksual pertama kali akan terus memiliki keinginan untuk melakukan hal yang sama, baik dengan pasangannya maupun dengan orang lain. Perilaku tersebut menyebabkan remaja menjadi rentan terhadap terjadinya Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD), kelahiran di luar nikah serta Penyakit Menular Seksual (PMS) termasuk *Human Immunodeficiency Virus (HIV)/Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS)*.<sup>2</sup> Salah satu upaya untuk memutus rantai transmisi HIV yaitu penggunaan kondom saat melakukan hubungan seks. Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Kesehatan Reproduksi Remaja (SDKI KRR) tahun 2007 menunjukkan persentase penggunaan kondom pada saat pertama kali oleh remaja belum menikah 20,8 persen pada laki-laki dan 8,4 persen pada perempuan sedangkan terjadi kenaikan pada tahun 2012 yaitu sebesar 24,7 persen pada laki-laki dan 17,5 persen pada perempuan di tahun 2012. Remaja perempuan dengan rentang umur (20-24) tahun cenderung menggunakan kondom pada saat berhubungan seksual pada pertama kali.<sup>3</sup> Penelitian-penelitian sebelumnya telah menunjukkan beberapa faktor terkait penggunaan kondom pada remaja, diantaranya pendidikan, tempat tinggal, jenis kelamin, pengetahuan, sikap, akses informasi, umur pertama kali melakukan hubungan seksual, akses informasi. Penelitian sebelumnya terkait penggunaan kondom juga menggunakan data sekunder nasional yang mendukung penelitian. Dalam Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Kesehatan Reproduksi Remaja (SDKI KRR) tahun 2012

menunjukkan bahwa pria diperkotaan lebih banyak yang menyatakan menggunakan kondom pada waktu hubungan seksual pertama maupun terakhir kali dibandingkan pria di pedesaan karena kemudahan akses mendapatkan. Pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap wawasan dan cara pandangnya dalam menghadapi suatu masalah. Penelitian ini bertujuan mengetahui variabel yang paling dominan berhubungan dengan penggunaan kondom pada hubungan seksual pertama kali oleh remaja di Indonesia.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dimana metode yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja di Indonesia yang belum menikah berusia 15-24 tahun. Sampel penelitian ini adalah remaja berusia 15-24 tahun belum menikah yang pernah melakukan hubungan seksual dan menjawab lengkap pertanyaan sebanyak 1.419 remaja. Data yang diterima dalam bentuk *raw* (data dasar) yang diperoleh dari website [www.dhsmeasure.org](http://www.dhsmeasure.org) dan diolah menggunakan program komputer dengan melakukan analisis univariat, bivariat dan multivariat menggunakan uji regresi logistik model prediksi. Variabel independen yang digunakan adalah variabel umur, pendidikan, tempat tinggal, jenis kelamin, pengetahuan, sikap, akses informasi, umur pertama kali melakukan hubungan seksual sedangkan variabel dependen adalah variabel penggunaan kondom pada saat pertama kali berhubungan seksual. Data yang sudah didapatkan perlu dilakukan proses *tabulating* dan pengecekan missing data, kemudian siap untuk dilakukan analisis secara univariat, bivariat, dan multivariat dengan *complex samples*.

## HASIL PENELITIAN

Hasil analisis univariat terhadap karakteristik responden menggambarkan distribusi jumlah sampel yang akan dianalisis meliputi variabel jenis kelamin, daerah tempat tinggal, pendidikan, status ekonomi, umur pertama kali melakukan hubungan seksual dan tipe pasangan.

**Tabel 1.**  
**Analisis univariat**

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
<b>Jenis kelamin</b>		
Wanita	107	7,5
Pria	1312	92,5
<b>Pendidikan</b>		
Tidak sekolah	4	0,3
SD	164	11,6
SMP	311	21,9
SMA	681	48,0
Akademi	52	3,6
Universitas	207	14,6
<b>Tempat tinggal</b>		
Perkotaan	839	59,1
Pedesaan	580	40,9
<b>Status ekonomi</b>		
Terbawah	248	17,4
Menengah bawah	272	19,2
Menengah	330	23,2
Menengah atas	263	18,6
Teratas	306	21,6
<b>Umur pertama kali melakukan hubungan seksual</b>		
< 18 tahun	689	48,6
≥ 18 tahun	730	51,4
<b>Tipe pasangan</b>		
Teman	59	4,1
Pacar	1287	90,7
Pelacur	67	4,7
lainnya	6	0,4
<b>Akses informasi</b>		
Terpapar	369	26,0
Tidak Terpapar	1050	74,0
<b>Pengetahuan</b>		
Rendah	522	36,8
Tinggi	897	63,2
<b>Sikap</b>		
Negatif	681	48,0
Positif	738	52,0

Sumber: Data Sekunder SDKI KRR Tahun 2012

**Tabel 2.**  
**Analisis bivariat**

Variabel	PR	95% CI	p-value
Tempat Tinggal	1,28	0,86-1,91	0,230
Pendidikan	1,31	0,88-1,96	0,186
Status ekonomi	1,78	1,17-2,69	0,007
Umur pertama kali berhubungan seksual	1,38	0,96-1,99	0,085
Tipe pasangan	1,04	0,53-2,03	0,909
Akses Informasi	1,52	1,01-2,28	0,042
Pengetahuan	1,65	1,13-2,40	0,009
Sikap	1,15	0,80-1,66	0,441

\* : signifikan pada  $p\text{-value} < \alpha$  (0,05)

Secara statistik terdapat hubungan signifikan antara variabel status ekonomi, akses informasi, pengetahuan. Tidak ada hubungan antara tempat tinggal, pendidikan,

umur pertama kali berhubungan seksual, tipe pasangan, sikap dengan penggunaan kondom pada hubungan seksual pertama kali pada remaja Indonesia.

**Tabel 3.**  
**Analisis Multivariat**

Variabel	Model awal		Model akhir	
	<i>p-value</i>	RP 95% CI	<i>p-value</i>	RP 95% CI
Tempat Tinggal	0,939	1,02 (0,63-1,64)	-	-
Pendidikan	0,961	0,99 (0,61-1,60)	-	-
<b>Status ekonomi</b>	<b>0,041</b>	<b>1,62 (1,02-2,58)</b>	<b>0,021</b>	<b>1,63 (1,08-2,47)</b>
Umur pertama kali berhubungan seksual	0,120	1,34 (0,93-1,94)	-	-
Akses informasi	0,215	1,31 (0,85- 2,02)	-	-
Tipe pasangan	0,755	1,12 (0,55- 2,27)	-	-
Pengetahuan	0,126	1,43 (0,90- 2,25)	0,041	1,48 (1,02-2,16)
Sikap	0,105	1,37 (0,94- 2,01)	-	-

\* : signifikan pada  $p\text{-value} < \alpha$  (0,05)

Variabel tempat tinggal, pendidikan, umur pertama kali berhubungan seksual, akses informasi, tipe pasangan dan sikap dikeluarkan dari pemodelan karena nilai  $p\text{-value}$  lebih besar dari nilai alpha. Setelah analisis terdapat variabel *confounding* yaitu pengetahuan. Berdasarkan hasil multivariat, diperoleh bahwa variabel yang paling dominan berhubungan dengan penggunaan kondom pada hubungan seksual pertama kali pada remaja Indonesia adalah variabel status ekonomi dengan PR= 1,63 (95% CI=1,08-2,47). Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa remaja dengan status ekonomi mampu berpeluang 1,63 kali lebih besar dibandingkan remaja dengan status ekonomi kurang mampu.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari sampel yang berjumlah 1419 remaja pernah melakukan hubungan seksual, seperempat menyatakan menggunakan kondom saat melakukan hubungan seksual pertama kali. Dilihat dari berbagai faktor yang mempengaruhi penggunaan kondom saat melakukan hubungan seksual pertama kali, ada hubungan signifikan secara statistik dengan status ekonomi. Penelitian ini

menunjukkan responden yang berstatus ekonomi mampu berpeluang lebih besar dibandingkan responden yang berstatus ekonomi kurang mampu untuk menggunakan kondom saat melakukan hubungan seksual pertama kali. Dalam penelitian ini variabel status ekonomi merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap penggunaan kondom pada hubungan seksual pertama kali pada remaja Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang juga dilakukan di Indonesia menyatakan bahwa status ekonomi keluarga memiliki hubungan yang signifikan terhadap penggunaan kondom saat melakukan hubungan seksual pertama kali.<sup>4</sup> Kebutuhan ekonomi merupakan kebutuhan yang sangat mendasar bagi manusia. Seseorang yang terdesak kebutuhan ekonomi bisa melakukan segala cara untuk memenuhi kebutuhannya. Tingkat ekonomi seseorang berhubungan erat dengan berbagai masalah kesehatan.<sup>5</sup> Orang dengan tingkat ekonomi rendah akan lebih berkonsentrasi terhadap pemenuhan kebutuhan dasar yang menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya. Sebaliknya orang dengan tingkat ekonomi tinggi akan mempunyai kesempatan lebih besar dalam menempuh pendidikan dimana

orang dengan tingkat ekonomi tinggi akan lebih mudah menerima informasi, makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki sehingga akan memperhatikan kesehatan diri dan keluarga.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya. Hasilnya menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan penggunaan kondom saat melakukan hubungan seksual pertama kali tepatnya pada remaja di Thailand.<sup>6</sup> Pengetahuan bisa didapatkan dari mana saja, mulai dari apa yang dilihat dan didengar, tergantung bagaimana respon kita terhadap objek yang ada tersebut. Pengetahuan seksual yang benar dapat memimpin seseorang ke arah perilaku seksual yang rasional dan bertanggung jawab serta dapat membantu membuat keputusan pribadi yang terkait seksualitas. Pengetahuan seksual yang salah dapat mengakibatkan kesalahan persepsi tentang seksualitas yang selanjutnya akan menimbulkan perilaku seksual yang salah dengan segala akibatnya<sup>7</sup>. Pengetahuan berkaitan dengan informasi, informasi yang tepat dan transparan akan membantu remaja dalam mengambil keputusan yang tepat mengenai segala hal yang berhubungan dengan kesehatan reproduksinya sehingga mereka dapat melindungi diri dari kehamilan tidak diinginkan, aborsi tidak aman, infeksi menular seksual. Meningkatkan pengetahuan melalui pencarian informasi yang komprehensif khususnya mengenai kesehatan reproduksi remaja dari sumber-sumber terpercaya (seperti buku, orang tua, guru).

Remaja dengan dapat mudah dalam mengakses berbagai macam media informasi, berbagai macam informasi yang didapatkan berperan penting dalam mempengaruhi tumbuh kembang anak sedangkan pengawasan orangtua terhadap anak masih kurang. Berdasarkan hasil analisis bivariat terhadap variabel akses informasi menunjukkan ada hubungan antara dengan penggunaan kondom pada hubungan seksual pertama kali pada remaja Indonesia.

Responden yang tidak terpapar akses informasi berpeluang lebih besar dibandingkan dengan responden yang terpapar informasi untuk menggunakan kondom saat hubungan seksual pertama kali. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa mendengarkan radio berhubungan dengan penggunaan kondom tepatnya pada pertama kali berhubungan seksual dan signifikan pada kelompok wanita. Wanita yang mendengarkan radio berpeluang 5,86 kali lebih besar untuk menggunakan kondom saat pertama kali seks.<sup>8</sup> Sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang terpapar media informasi berpeluang 1,52 kali lebih besar untuk menggunakan kondom saat melakukan hubungan seksual pertama kali dibandingkan responden yang tidak terpapar media informasi. Media massa baik cetak maupun elektronik yang menampilkan tulisan atau gambar dapat menimbulkan imajinasi dan merangsang seseorang untuk mencoba meniru adegannya. Remaja dalam mengakses informasi tentang seks yang keliru melalui media cetak dan elektronik misalnya majalah, video dan internet dapat dilakukan dengan mudah baik remaja yang tinggal di perkotaan maupun perdesaan. Dalam penelitian ini media informasi yang digunakan antara lain radio, televisi dan majalah.

Wilayah tempat tinggal menggambarkan ketersediaan fasilitas dan tenaga pelayanan kesehatan. Pada umumnya di wilayah perkotaan tersedia lebih banyak informasi dan fasilitas kesehatan yang memadai dibandingkan dengan wilayah perdesaan. Dalam penelitian ini secara statistik tidak ada hubungan yang signifikan antara tempat tinggal dengan penggunaan kondom pada hubungan seksual pertama kali pada remaja Indonesia. Remaja yang bertempat tinggal di perkotaan berpeluang lebih besar dibandingkan remaja yang bertempat tinggal di perdesaan untuk menggunakan kondom saat melakukan hubungan seksual pertama kali. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya

yang dilakukan di Uganda dimana menunjukkan bahwa daerah tempat tinggal memiliki hubungan bermakna secara statistik dengan penggunaan kondom pada hubungan seksual pertama kali.<sup>8</sup> Berkembang dan tumbuhnya perilaku seseorang ke arah yang lebih baik atau sebaliknya, ditentukan oleh lingkungan sosialnya, artinya tingkah laku seseorang merupakan hasil interaksi antara individu dan lingkungannya bukan semata-mata dibentuk oleh individunya sendiri. Responden yang tinggal di wilayah perkotaan dan berpendidikan tinggi cenderung memperhatikan kondisi kesehatannya terutama kesehatan reproduksi. Namun hal tersebut justru dapat bertolak belakang remaja justru tidak memperhatikan kesehatannya karena adanya pengaruh dari pergaulan.

Pendidikan dengan penggunaan kondom pada hubungan seksual pertama kali pada remaja Indonesia secara statistik tidak terdapat hubungan yang signifikan. Responden yang berpendidikan tinggi berpeluang lebih besar dibandingkan dengan responden yang berpendidikan rendah untuk menggunakan kondom pada saat melakukan hubungan seksual pertama kali. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya pada remaja di Switzerland, menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan penggunaan kondom pada saat hubungan seksual pertama kali. Hasil analisis menunjukkan responden yang tidak lulus sekolah menengah berpeluang 0,90 kali lebih besar untuk menggunakan kondom dibandingkan responden yang lulus sekolah menengah.<sup>9</sup> Pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap wawasan dan cara pandangnya dalam menghadapi suatu masalah. Seseorang dengan tingkat pendidikan yang tinggi cenderung akan mengutamakan risiko yang akan terjadi dibandingkan responden dengan pendidikan lebih rendah. Perlunya perbaikan terhadap kurikulum terutama pendidikan moral dan tambahan terhadap pendidikan kesehatan reproduksi. Pendidikan merupakan salah satu

faktor pembentukan perilaku seseorang dalam bertindak. Namun adanya pengaruh dari lingkungan sekitar, kebudayaan dan pergaulan yang semakin berkembang, hal tersebut memiliki pengaruh cukup besar bagi remaja. Remaja mempunyai pola pikir yang labil mudah terpengaruh dunia luar sehingga pengaruh bagi pemikiran dan pengalaman seseorang. Meskipun sekolah mempunyai berbagai aturan yang ketat tetapi sangat longgar dalam mengawasi pergaulan dari para siswanya untuk tidak melakukan perilaku seksual di lingkungan sekolah.<sup>10</sup>

Responden yang menggunakan kondom saat melakukan hubungan seksual pertama kali pada kelompok umur  $\geq 18$  tahun berpeluang lebih besar dibandingkan responden pada kelompok  $<18$  tahun. Remaja di umur 18 tahun ke atas sudah masuk dalam kategori pendidikan tinggi, sedangkan dari hasil analisis statistik bahwa pendidikan tinggi juga tidak menunjukkan hubungan yang bermakna. Dalam penelitian ini tidak ada hubungan yang signifikan antara umur ketika pertama kali berhubungan seksual dengan penggunaan kondom pada hubungan seksual pertama kali pada remaja Indonesia. Pada penelitian sebelumnya menyatakan bahwa remaja pria umur 15-24 tahun berpeluang lebih besar dibandingkan remaja pria umur  $<15$  tahun dalam penggunaan kondom saat melakukan hubungan seksual pertama kali. Umur dapat menunjukkan kematangan seseorang dalam berfikir.<sup>8</sup> Masa remaja akhir menunjukkan bahwa remaja akan menampakkan pengungkapan kebebasan dirinya terutama dalam bertindak, akan mewujudkan perasaan cinta terhadap lawan jenis, serta memiliki kemampuan berkhayal. Oleh karena itu, umur merupakan salah satu karakter individu yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku kesehatan, keputusan untuk mengubah perilaku membutuhkan kematangan seseorang dalam berfikir.<sup>5</sup>

Terjadinya perilaku seks bebas remaja muslim religius disebabkan oleh beberapa hal salah satunya beranggapan bahwa pacaran

merupakan hal positif dalam meningkatkan semangat belajar, adanya ancaman atau pemaksaan dari pacarnya.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini secara statistik tidak ada hubungan yang signifikan antara tipe pasangan dengan penggunaan kondom pada hubungan seksual pertama kali pada remaja Indonesia. Remaja yang melakukan hubungan seksual pertama kali dengan pasangan intim atau kenal dekat sebelumnya seperti teman dan pacar berpeluang lebih besar dibandingkan remaja yang melakukan hubungan seksual dengan pasangan impersonalia atau pasangan yang belum dikenal baik sebelumnya untuk menggunakan kondom pada saat melakukan hubungan seksual pertama kali. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang juga meneliti siapa saja pasangan yang diajak berhubungan seksual pertama kali yaitu pasangan gelap dapat memiliki hubungan dengan penggunaan kondom saat melakukan hubungan seksual pertama kali. Dalam penelitian tersebut pasangan lainnya (selain pacar, teman biasa, sesama mahasiswa) berpeluang 96,40 kali lebih besar dibandingkan responden yang melakukan hubungan dengan pacarnya terhadap penggunaan kondom saat hubungan seksual mereka yang pertama kali.<sup>11</sup> Dengan siapa seseorang melakukan hubungan seksual pada saat pertama kali mempengaruhi apakah ada keinginan untuk menggunakan kondom dengan pasangannya. Penelitian lain yang terkait menyatakan bahwa terjadinya perilaku seks bebas remaja muslim religius disebabkan oleh beberapa hal salah satunya beranggapan bahwa pacaran merupakan hal positif dalam meningkatkan semangat belajar, adanya ancaman atau pemaksaan dari pacarnya.<sup>10</sup> Jadi, tampak bahwa pacaran adalah pintu masuk pertama bagi remaja untuk melakukan hubungan seks bebas, serta tidak mengherankan jika alasan melakukan hubungan seksual umumnya dilandasi suka sama suka atau cinta.

Sikap seksual pranikah remaja dipengaruhi oleh banyak hal, selain dari faktor

pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, pengalaman pribadi, lembaga pendidikan, lembaga agama dan emosi dari dalam individu. Dalam penelitian ini tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan penggunaan kondom pada hubungan seksual pertama kali pada remaja Indonesia. Remaja yang menggunakan kondom saat melakukan hubungan seksual pertama kali pada responden bersikap negatif berpeluang lebih besar dibandingkan responden yang menunjukkan sikap positif. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan terdapat hubungan antara sikap dengan pemakaian kondom dimana penelitian tersebut menganalisis hubungan antara faktor predisposisi dengan perilaku memakai kondom untuk mencegah IMS.<sup>12</sup> Sikap merupakan potensi seseorang untuk melakukan perubahan perilaku yang melibatkan pikiran, perasaan dan perhatian. Sikap terbentuk dari adanya pengetahuan dan pengalaman sehari-hari. Pengetahuan yang hanya sebatas tahu tanpa disertai pemahaman yang benar dapat menyebabkan terbentuknya sikap yang salah. Sikap sering kali dipengaruhi oleh mitos yang ada di masyarakat. Keterbatasan tersebutlah yang mendorong responden menunjukkan sikap negatif.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel yang berhubungan dengan penggunaan kondom pada hubungan seksual pertama kali pada remaja Indonesia adalah variabel status ekonomi dan pengetahuan.
2. Variabel yang tidak berhubungan dengan penggunaan kondom pada hubungan seksual pertama kali pada remaja Indonesia adalah variabel pendidikan, tempat tinggal, umur pertama

kali berhubungan seksual, tipe pasangan dan sikap.

3. Variabel yang paling dominan mempengaruhi penggunaan kondom pada saat melakukan hubungan seksual pertama kali adalah status ekonomi (OR=1,63; 95% CI 1,08-2,47; *p-value*= 0,021) dan pendidikan (OR=1,48; 95% CI 1,02-1,16; *p-value* 0,04)

Saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan kurikulum tambahan di sekolah mengenai pendidikan kesehatan reproduksi, penyakit manular seksual dan masalah seksualitas pada remaja terkait dengan bahaya dari perilaku berisiko, serta memberikan pendidikan agama yang kuat agar membentuk moral remaja kearah positif.
2. Mengawasi informasi yang diakses oleh anak, memperhatikan tumbuh kembang anak, mengawasi pergaulan anak,serta membentuk pola pikir anak dengan selalu menyempatkan untuk bertukar pikiran, berkomunikasi secara lebih terbuka kepada anak.
3. Menanamkan nilai-nilai agama dan pendidikan seks yang benar dan tidak menyimpang sedini mungkin kepada anak melalui menjalin komunikasi yang terbuka dengan anak sehingga menghapus hal-hal yang masih dianggap tabu seperti berbicara

seks agar anak dapat *sex education* yang benar dan tidak menyimpang.

4. Meningkatkan pengetahuan melalui pencarian informasi yang komprehensif khususnya mengenai kesehatan reproduksi remaja dari sumber-sumber terpercaya (seperti buku, orang tua, guru).
5. Mengoptimalkan peran media baik cetak maupun elektronik untuk memberikan informasi seks secara komprehensif meliputi sistem reproduksi, penundaan hubungan seksual pranikah, kehamilan, penyakit menular seksual dan HIV/AIDS serta upaya-upaya pencegahan sekunder seperti penggunaan kondom, menyampaikan pesan kesehatan dengan pendekatan *edukatif* dan *entertainment* serta melakukan pengawasan dan monitoring terhadap konten situs-situs yang kurang mendidik baik itu melalui media cetak, televisi maupun radio.
6. Memberikan penyuluhan baik secara langsung maupun tidak langsung kepada remaja atau melauai media mengenai perilaku seksual aman seperti kampanye penggunaan kondom sebagai dual proteksi perlu diberikan kepada remaja, kondom merupakan alat pencegahan HIV/AIDS dan juga kehamilan yang tidak diinginkan, sehingga jika dilihat dari segi kepentingan kesehatan masyarakat, pembatasan dan hambatan ketersediaan kondom harus dihapus.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Sarwono,Sarlito Wirawan. Psikologi Remaja. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2012.
2. Kirby, D. 'Risky Sexual Behavior. In: Brown, B. B. & Prinstein, M. J. (eds.)' Encyclopedia of Adolescence. Academic Press. San Diego. 2011.
3. SDKI. Survei Demografi Kesehatan Indonesia. Jakarta. 2012.
4. Setyawan. Rahutomo wahyu. Pengaruh Pasangan Seksual Terhadap Penggunaan Kondom Pada Remaja Indonesia (Analisis Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia Tahun 2012), [Tesis]. Program Pascasarjanafakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mad., Yogyakarta. 2015.
5. Notoatmodjo, Soekidjo. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta. 2007.
6. Khumsaen, Natawan. 'Factors Influencing Condom Use among Thai Adolescents'. Doctor of Philosophy, Case Western Reserve University, Nursing, Thailand. 2008.
7. Komalasari, Kokom. Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi. Bandung: Refika Aditama. 2013.



8. Tumwesigye, NM., Ingham, R. & Holmes, D. 'Condom use at first and latest sexual events among young people: evidence from a rural and peri-urban setting in Uganda'. *Afr Health Sci*, 2013. 13(2): 407-414.
9. Balthasar, Hugues, et al. 'First Anal Intercourse and Condom Use Among Men Who Have Sex with Men in Switzerland'. *Institute of Social and Preventive Medicine*. University Hospital Center, University of Lausanne, Rue du Bugnon. Lausanne, Switzerland. 2009.
10. NA Fajar. *Analysis of Bio, Psycho, social, and Spiritual Aspects of Free Sex Teen Behaviour of a religious Muslim Group*, [Disertasi], Program Pascasarjana Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga, Surabaya. 2015.
11. N. Mmari.Kristin,et al. 'Risk and Protective Correlates of Young Women's First Sexual Experiences in Rakai, Uganda'. *International Perspectives on Sexual and Reproductive Health*, . 2013, Vol 39(3):153–162.
12. Budiarti, Amina, *Hubungan Antara Faktor Predisposisi Dengan Perilaku Memakai Kondom Untuk Mencegah Ims Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Sangkrah Kota Surakarta*. [Skripsi]. Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta. 2015.